

AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan

Vol. 07 No. 02 (2025) : 480-490

Available online at <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib>

IMPLEMENTASI HADIST DALAM METODE PENDIDIKAN MODERN

Maslani¹, Hoerotunnisa², Siti Wifa Uswatunnsolihah³

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Dajti, Bandung Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Dajti, Bandung Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Dajti, Bandung Indonesia

Email : maslani@uin.sgd.ac.id¹, hoerotunnisa2001@gmail.com², wifauswah1@gmail.com³

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1743>

Received: Maret 2025

Accepted: Maret 2025

Published: April 2025

Abstract :

This article discusses the implementation of the Hadith of the Prophet Muhammad SAW in modern educational methods through a descriptive analytical literature study approach. This research analyzes various literary sources to identify and describe the educational principles in the Hadith, as well as their relevance to modern educational methods. The research results indicate that the Hadith offers a strong value foundation for character education, learning methods, inclusive education, and the use of technology. Methods of exemplary conduct, dialogue, and student-centered approaches, as exemplified by the Prophet, are relevant to modern education. The implementation of the Hadith also emphasizes the importance of inclusive education and responsible technology use. By integrating the values of the Hadith, modern education can produce a generation that is intelligent, of noble character, and beneficial to society. This research concludes that the implementation of the Hadith in modern educational methods is a strategic step towards creating quality and character-building education.

Keywords: *Implementation of Hadith, Modern Educational Methods, Character Education*

Abstrak :

Artikel ini membahas implementasi hadis Nabi Muhammad SAW dalam metode pendidikan modern melalui pendekatan studi literatur deskriptif analitik. Penelitian ini menganalisis berbagai sumber literatur untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan prinsip-prinsip pendidikan dalam hadis, serta relevansinya dengan metode pendidikan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis menawarkan landasan nilai yang kuat untuk pendidikan karakter, metode pembelajaran, pendidikan inklusif, dan penggunaan teknologi. Metode keteladanan, dialog, dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, yang dicontohkan oleh Nabi, relevan untuk pendidikan modern. Implementasi hadis juga menekankan pentingnya pendidikan inklusif dan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai hadis, pendidikan modern dapat menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi hadis dalam metode pendidikan modern adalah langkah strategis untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter.

Keywords : *Implementasi Hadis, Metode Pendidikan Modern, Pendidikan karakter*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan intelektual manusia. Dalam Islam, hadist sebagai salah satu sumber hukum dan pedoman hidup selain Al-Qur'an, juga

memberikan panduan tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran yang terkandung dalam hadist serta mengevaluasi implementasi dan relevansinya dalam konteks pendidikan modern (Fajar, 2021). Melalui pendidikan, nilai-nilai ilmu pengetahuan dan budaya dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal dan terstruktur apabila lembaga pendidikan, pendidik dan peserta didik memiliki keterpaduan dalam keberhasilan arah tujuan pelaksanaan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua unsur yang tidak kalah pentingnya yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap pendidik untuk memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik, sehingga dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan seimbang bagi peserta didik (Bukhori, 2015). Tercapainya tujuan pendidikan yang konstruktif tidak terlepas dari peranan metode atau teknik pembelajaran yang digunakan guru sebagai sarana dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan mengenai sasaran pembelajaran yang diinginkan, maka memerlukan suatu sistem yang terencana.

Dalam proses pendidikan Islam, salah satu faktor terpenting untuk tercapainya tujuan pendidikan adalah dengan metode pendidikan yang baik dan tepat. Sehingga bisa dikatakan kedudukan sebuah metode sangatlah signifikan. Sebaik apapun tujuan pendidikan, jika metode yang digunakan tidak tepat, maka tujuan tersebut akan sulit tercapai dengan baik. Keberhasilan menanamkan nilai-nilai rohaniyah (keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT) dalam diri peserta didik, terkait dengan satu faktor dari sistem pendidikan, yaitu metode pendidikan yang dipergunakan pendidik dalam menyampaikan pesan-pesan ilahiyah, sebab dengan metode yang tepat, materi pelajaran akan dengan mudah dikuasai peserta didik. Al Quran dan hadist merupakan sumber utama ajaran Islam yang mengandung banyak pedoman tentang pendidikan, baik dari segi metodologi, etika, maupun tujuan Pendidikan (Nasution, 2019)

Dalam pendidikan Islam, perlu dipergunakan metode pendidikan yang dapat melakukan pendekatan menyeluruh terhadap manusia, meliputi dimensi jasmani dan rohani (lahiriah dan batiniah), walaupun tidak ada satu jenis metode pendidikan yang paling sesuai mencapai tujuan dengan semua keadaan (Darajat 2005). Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan. Rasulullah saw. sejak awal sudah mencontohkan dalam mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat terhadap para sahabatnya. Strategi pembelajaran yang beliau lakukan sangat akurat dalam menyampaikan ajaran Islam. Rasul SAW. sangat memperhatikan situasi, kondisi dan karakter seseorang, sehingga nilai-nilai Islami dapat ditransfer dengan baik. Rasulullah saw. juga sangat memahami naluri dan kondisi setiap orang, sehingga beliau mampu menjadikan mereka suka cita, baik material maupun spiritual, beliau senantiasa mengajak orang untuk mendekati Allah swt. dan syariat-Nya. Tidaklah berlebihan jika ada sebuah ungkapan "*aththariqah ahammu*

minal maddah”, bahwa metode jauh lebih penting dibanding materi, karena sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik (Utama, 2021)

Penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan meneliti secara sistematis metode pembelajaran yang diajarkan dalam hadist dan mengevaluasi bagaimana metode tersebut dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan modern. Orisinalitas penelitian ini terletak pada analisis mendalam yang menggabungkan kajian teks hadist dengan praktik pendidikan kontemporer, menawarkan perspektif baru yang memperkaya literatur di bidang pendidikan Islam dan memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang holistik dan berbasis nilai, yang relevan dengan tantangan dan kebutuhan pendidikan saat ini (Zain, 2023)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif analisis. Pengumpulan data dalam kajian ini berfokus pada tulisan-tulisan yang kemudian diolah menjadi laporan penelitian dengan bentuk deskripsi (Sugiyono, 2014). Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwono (2006), studi literatur mengacu pada pengumpulan data dari berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan teknik studi literatur ini digunakan untuk menemukan landasan teori dari perumusan masalah yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penerapannya, metode pendidikan Islam menyangkut permasalahan individual atau social peserta didik dan pendidik itu sendiri. Untuk itu dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab metode pendidikan merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut. Dasar metode pendidikan Islam itu diantaranya adalah dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis. (Utama, 2021)

Dasar Agamis, maksudnya bahwa metode yang digunakan dalam pendidikan Islam haruslah berdasarkan pada Agama. Sementara Agama Islam merujuk pada Alquran dan Hadits. Untuk itu, dalam pelaksanaannya berbagai metode yang digunakan oleh pendidik hendaknya disesuaikan dengan dengan kebutuhan yang muncul secara efektif dan efisien yang dilandasi nilai-nilai Alquran dan Hadits.

Dasar Biologis, Perkembangan biologis manusia mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya. Semakin dinamis perkembangan biologis seseorang, maka dengan sendirinya makin meningkat pula daya intelektualnya. Untuk itu dalam menggunakan metode pendidikan Islam seorang guru harus memperhatikan perkembangan biologis peserta didik.

Dasar Psikologis, Perkembangan dan kondisi psikologis peserta didik akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penerimaan nilai pendidikan dan pengetahuan yang dilaksanakan, dalam kondisi yang labil pemberian ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai akan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karenanya Metode pendidikan Islam baru dapat diterapkan secara efektif bila didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikologis peserta didiknya. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi psikologis yang tumbuh pada peserta didik. Sebab dalam konsep Islam akal termasuk dalam tataran rohani.

Dasar sosiologis. Saat pembelajaran berlangsung ada interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik, atas dasar hal ini maka pengguna metode dalam pendidikan Islam harus memperhatikan landasan atau dasar ini. Jangan sampai terjadi ada metode yang digunakan tapi tidak sesuai dengan kondisi sosiologis peserta didik, jika hal ini terjadi bukan mustahil tujuan pendidikan akan sulit untuk dicapai. Keempat dasar di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan harus diperhatikan oleh para pengguna metode pendidikan Islam agar dalam mencapai tujuan tidak menggunakan metode yang tidak tepat dan tidak cocok kondisi agamis, kondisi biologis, kondisi psikologis, dan kondisi sosiologis peserta didik (Umar, 2015).

Hadist- Hadist Tentang Metode Pendidikan Islam Metode Cerita atau Kisah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَا رَجُلٌ يَمْشِي فَشَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَنَزَلَ بِئْرًا فَشَرِبَ مِنْهَا ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا وَهُوَ بِكَلْبٍ يَأْكُلُ التُّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا مِثْلَ الَّذِي بَلَغَ بِي فَمَلَأَ حُفَّهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَمِينِهِ ثُمَّ رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَعَفَرَ لَهُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا قَالَ فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ (رواه البخاري)

Artinya : *Dari Abu Hurairah r.a, Ia berkata sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : “Ketika seorang laki-laki sedang berjalan-jalan tiba-tiba ia merasa sangat haus sekali kemudian ia menemukan sumur lalu ia masuk kedalamnya dan minum, kemudian ia keluar (dari sumur). Tiba-tiba datang seekor anjing menjulur-julurkan lidahnya ia menjilati tanah karena sangat haus, lelaki itu berkata : anjing itu sangat haus sebagaimana aku, kemudian masuk kesumur lagi dan ia penuh sepatunya (dengan air), kemudian ia (haus lagi) sambil menggigit sepatunya dan ia beri minum anjing itu kemudian Allah bersyukur kepadanya dan mengampuni, sahabat bertanya wahai Rasulullah: adakah kita mendapat pahala karena kita menolong hewan ? Nabi SAW menjawab : disetiap yang mempunyai limpa basah ada pahalanya”. (HR.Imam Bukhori)*

Hadist diatas menjelaskan bahwa pendidikan dengan metode cerita dapat menumbuhkan kesan yang mendalam pada anak didik, sehingga dapat memotivasi anak didik untuk berbuat yang baik dan menjauhi hal yang buruk. Bahkan kaedah ini merupakan metode yang menarik yang mana sering dilakukan oleh Rasulullah dalam menyamapaikan ajaran islam. Teknik ini menjadikan penyampaian dari Rasulullah menarik sehingga menimbulkan minat dikalangan para sahabatnya. Teknik bercerita ini adalah salah satu teknik yang baik untuk menerapkan aspek pembangunan insan karena didalamnya mencakup seluruh metodologi pendidikan yaitu pendidikan mental, akal, jasmani serta unsur-unsur yang ada dalam jiwa seseorang, pendidikan itu melalui teladan dan nasehat. Bukti terbaik dari metode ini adalah bagaimana

setengah dari isi kandungan Al-Qur'an adalah tentang cerita atau kisah dalam penyampaian ajarannya (Nurrohman, 2021)

Metode Tanya Jawab

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ ؟ قَالَ أُمُّكَ ثُمَّ أُمُّكَ ثُمَّ أَبُوكَ ثُمَّ أَدْنَاكَ إِذَا كَانَ مَطْلُومًا أَوْ رَأَيْتَ

Dari Abu Hurairah r.a Berkata : ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasul. Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak saya hormati? Beliau menjawab : "Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian ayahmu, kemudian yang lebih dekat dan yang lebih dekat dengan kamu (HR. Muslim)

Dari penjelasan hadist diatas, Rasulullah menggunakan metode tanya jawab sebagai starategi pembelajarannya. Beliau sering menjawab pertanyaan dari sahabatnya ataupun sebaliknya. Metode tanya jawab ini sendiri ialah metode pembelajaran yang memungkinkan adanya komunikasi langsung antara pendidik dan peserta didik.sehingga komunikasi ini terlihat adanya timbal balik antara guru dengan siswa. Tujuan terpenting dari metode tanya jawab ini adalah para guru atau pendidik dapat mengetahui sejauhmana para murid dapat mengerti dan mengungkapkan apa yang telah diceramahkan (Safira, 2021)

Metode Diskusi

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَوْ رَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ قَالَ تَحْجِزْهُ أَوْ تَمْنَعْهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ (رواه البخارى)

Dari Anas bin Malik ra, Ia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda : "Tolonglah saudaramu yang dzalim maupun yang didzalimi. Mereka bertanya : "Wahai Rasulullah bagaimana jika menolong orang dzalim? Rasulullah menjawab : "tahanlah (hentikan) dia dan kembalikan dari kedzaliman, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan kepadanya (HR. Imam Bukhari)

Diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi dan unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan atau merampungkan keputusan bersama. Jika ditelaah dari bebarapa riwayat hadist, Rasulullah adalah orang yang paling banyak melakukan diskusi. Metode diskusi ini sering dilakukan oleh Rasulullah bersama para sahabatnya untuk mencari kata sepakat. Tetapi walaupun Nabi sering melakukan dan membolehkan mendidik dengan metode diskusi akan tetapi dalam pelaksanaanya harus dilakukan dengan hikmah ataupun dengan bijak agar segala permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan tanpa ada permusuhan, karena metode diskusi berbeda dengan debat. Jika debat adalah perang argumentasi, beradu paham dan kemampuan persuasi dalam memenangkan pendapatnya sendiri. Maka dalam metode diskusi diharapkan semuanya memberi sumbangsih sehingga semua bisa paham dan dimengerti secara bersama (Haq, 2019)

Metode Demontrasi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ وَأَشَارَ مَالِكٌ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوَسْطَى (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a , Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : orang yang menanggung hidup anak yatim atau yang lainnya, maka saya (Nabi) dan dia seperti ini di dalam syurga dan Imam Malik mengisyaratkan seperti jari telunjuk dan tengah (HR. Imam Muslim)

عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ أَنَّنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ سَبِيَّةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجِيمًا رَجِيمًا فَلَمَّا وَظَنَ أَنَّا قَدْ اشْتَهَيْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدْ اشْتَقْنَا سَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا فَأَحْبَبْنَا قَالَ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِكُمْ فَأَقِمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَذَكَرْ أَشْيَاءَ أَحْفَظَهَا أَوْلَا أَحْفَظَهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أَصَلِّي فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّئْ لَكُمْ أَحَدَكُمْ وَلْيُؤَمِّمَكُمْ أَحَبُّكُمْ (رواه البخاري)

Dari Abi Qilabah katanya hadist dari Malik. Kami mendatangi Rasulullah SAW Dan kami pemuda yang sebaya. Kami tinggal bersama beliau selama (dua puluh malam) 20 malam. Rasulullah SAW adalah seorang yang penyayang dan memiliki sifat lembut. Ketika beliau menduga kami ingin pulang dan rindu pada keluarga, beliau menanyakan tentang orang-orang yang kami tinggalkan dan kami memberitahukannya, beliau bersabda : kembalilah bersama keluargamu dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan suruhlah mereka, beliau menyebutkan hal-hal yang saya hapal dan yang saya tidak hapal. Dan shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat. (HR. Imam Bukhari)

Pada hadist diatas menerangkan tentang hubungan kedekatan Rasulullah dengan orang yang memelihara anak yatim. Rasulullah SAW mendemonstrasikan juga dengan jari beliau. Beliau menerangkan kepada para sahabat bahwa kedudukan beliau dengan orang yang memelihara anak yatim di surga begitu dekat, seperti kedekatan jari tengah dan jari telunjuk. Dalam dunia pendidikan sekarang ini, para pendidik dianjurkan sekali untuk bisa meneladani Rasulullah SAW dalam menjelaskan pelajaran dengan menggunakan alat peraga dalam metode pengajarannya. Metode peraga ini sekarang lebih dikenal dengan sebutan media pendidikan. Media pendidikan adalah suatu benda yang dapat dindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran baik yang terdapat dalam maupun luar kelas yang digunakan sebagai alat bantu penghubung dalam proses pembelajaran. Media pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa. Media pendidikan mengandung beberapa aspek-aspek yaitu sebagai alat atau sebagai teknik yang berkaitan erat dengan metode pengajaran (Fardilah, 2023)

Metode Pengulangan atau *Repetitive Method*

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَضْلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ (رواه ابو داود)

Artinya : Dari Aisyah Rahimahallah berkata, sesungguhnya perkataan Rasulullah adalah ucapan yang sangat jelas, dan dapat memahami orang yang mendengarkannya. (HR. Abu Dawud)

Didalam hadist diatas, pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu proses penyampaian materi yang akan disampaikan kepada para murid. Dengan perkataan yang jelas dan mudah dipahami proses penyampaian pesan dapat diterima dengan baik oleh para murid. Perkataan yang jelas dalam hal ini bukan hanya sekedar jelas. Namun lebih dari itu "jelas" disini adalah mampu memahami peserta didik yang dihadapinya. Perkataan yang jelas dan mudah dipahami akan menjadi salah satu factor keberhasilan pendidikan. Diharapkan dengan adanya perkataan yang jelas dan mudah dipahami tersebut anak didik akan dapat menyerap dan memahami apa yang disampaikan pendidik.

Metode Pembelajaran dengan Pujian

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدِ الْمُقْبَرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ، قِيلَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَسْعَدَ النَّاسَ بِشَفْعَاتِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، "الْقَدْ ظَنَنْتُ يَا أبا هُرَيْرَةَ أَنْ لَا يَسْأَلُنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ

أَخَذَ أَوَّلَ مَنْكَ لِمَا رَأَيْتُ مِنْ جِرْصِكَ عَلَى الْحَدِيثِ، أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَقَائِعِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ. (رواه البخاري)

Artinya : Menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz ibn 'Abdullah, ia berkata, menceritakan kepadaku Sulaiman, dari Amar ibn Abi 'Amar, dari Sa'id ibn Abi Sa'id al-Maqburi, dari Abu Hurairah, bahwasanya ia berkata, ketika ia bertanya, "Ya Rasulullah! Siapakah orang yang paling bahagia mendapatkan syafaatmu pada hari kiamat?" Rasulullah bersabda, "Saya sudah menyangka, wahai Abu Hurairah bahwa tidak ada yang bertanya tentang hadits ini seorangpun yang mendahuluiimu, karena saya melihat semangatmu untuk hadits. Orang yang paling bahagia dengan syafaatku pada hari kiamat adalah orang yang mengucapkan "La Illaha illaallah" dengan ikhlas dari hatinya atau dari dirinya."(H.R. Bukhari).

Hadits diatas diriwayatkan oleh enam periwayat, yaitu: periwayat ke-1 (sanad 1) adalah Abu Hurairah, periwayat ke-2 (sanad 4) adalah Sa'id ibn Abi Sa'id al-Maqburi, periwayat ke-3 (sanad 3) adalah Amar ibn Abi 'Amar, periwayat ke-5 (sanad 2) adalah Sulaiman, periwayat ke-5 (sanad 1) adalah 'Abdul 'Aziz ibn 'Abdullah, dan periwayat ke- 6 (Mukharrij) adalah Bukhari. Dalam hadits diatas bahwa Rasulullah memuji Abu Hurairah atas semangatnya untuk hadits dan memberi hadiah berupa jawaban atas pertanyaannya kepada Rasulullah. Dalam Aspek Pendidikan dengan metode pujian ini, menjadikan peserta didik giat untuk berbuat kebaikan dan meningkatkan stimulus agar prestasinya dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan (Sugeng, 2021)

Metode Pemebelajaran Pemberian Hukuman (*Punishment*)

حَدَّثَنَا مُؤَمَّرُ بْنُ هِشَامٍ - يَعْنِي الْيَشْكُرِيُّ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ سُؤْرَابِ بْنِ حَمْرَةَ - قَالَ أَبُو دَاوُدَ، وَهُوَ سُورَابُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو الْحَمْرَةِ الْمَزَابِيُّ - عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، "مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرُفُوا عَنْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِحِ." (رواه أبو داود)

Artinya :Menceritakan kepada kami Mu'ammarr ibn Hisyam, yakni al-Yasykuri, menceritakan kepada kami Isma'il, dari Suwwar ibn Abi Hamzah- berkata Abu Dawud, "Dia adalah Suwwar ibn Dawud Abu Hamzah al-Muzanni al-Shairafi- dari 'Amr ibn Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "perintahkanlah anak-anakmu salat ketika usia mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka jika meninggalkannya saat mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka."(H.R. Abi Dawud)

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُسْلِمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ، حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ، يَعْنِي الْحَزْرَمِيُّ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، "إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ، فَأَلْيَجْتَنِبِ الْوَجْهَ." (رواه مسلم)

Artinya :Menceritakan kepada kami 'Abdullah ibn Maslamah ibn Qa'nab, menceritakan kepada kami al-Mughirat, yakni al-Hizami, dari Abu Zinad, dari A'raj, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Apabila memukul salah seorang kamu akan saudaranya, maka hindarilah wajah."(H.R. Muslim)

Hadits di atas menjelaskan bahwa dilarang memukul disekitar wajah. Yang diriwayatkan oleh tujuh perawi, diantaranya: periwayat ke-1 (sanad 6) adalah Abu Hurairah, periwayat ke-2 (sanad 5) adalah A'raj, periwayat ke-3 (sanad 4) adalah Abu Zinad, periwayat ke-4 (sanad 3) adalah al-Hizami, periwayat ke-5 (sanad 2) adalah Al- Mughirat, periwayat ke-6 (sanad 1) adalah Abdullah ibn Maslamah ibn Qa'nab, dan periwayat ke-7 adalah Muslim. Dalam Aspek Pendidikan Metode hukuman merupakan metode yang dapat meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian peserta didik. Sanksi dalam pendidikan mempunyai

arti penting, pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk pelajar kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Sanksi dilakukan dengan teguran, diasingkan atau dipukul dalam arti tidak untuk menyakiti tetapi untuk mendidik. Kemudian dalam menerapkan sanksi fisik hendaknya dihindari kalau tidak memungkinkan, hindari memukul wajah, memukul sekedarnya saja dengan tujuan mendidik, bukan balas dendam (Suyati, 2023).

Pendidikan karakter yang kokoh hadist menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui keteladanan, kejujuran, dan kasih sayang. Implementasi hadis dalam pendidikan modern menghasilkan peserta didik yang memiliki integritas dan empati. Metode keteladanan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral. Pendidik dan orang tua berperan sebagai model yang menginspirasi. Metode pembelajaran yang efektif hadis menunjukkan variasi metode pembelajaran yang digunakan Nabi, seperti dialog, tanya jawab, dan perumpamaan. Metode-metode ini, jika diadaptasi, dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik. Pendidikan yang berpusat pada peserta didik, yang menekankan pada pengembangan potensi individu, sejalan dengan prinsip-prinsip hadis. Pendidikan inklusif dan berkeadilan hadis mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan memperlakukan semua orang dengan adil. Implementasi hadis dalam pendidikan modern menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah. Prinsip-prinsip keadilan dan kasih sayang dalam hadis relevan untuk memenuhi kebutuhan individu, termasuk peserta didik dengan kebutuhan khusus. Integrasi teknologi dengan nilai-nilai luhur meskipun teknologi modern tidak ada pada zaman Nabi, prinsip-prinsip hadis dapat digunakan sebagai landasan etika dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai hadis dan meningkatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas (Qoyim, 2020)

Dalam implementasinya, metode pendidikan dalam hadis mencakup beberapa tahapan, antara lain:

(a) Tahap Pengenalan: Pada tahap ini, peserta didik diperkenalkan dengan hadis dan pentingnya hadis dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diberikan pemahaman tentang sejarah dan kedudukan hadis dalam agama Islam,

(b) Tahap Pemahaman: Pada tahap ini, peserta didik diberikan penjelasan tentang isi hadis dan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap ajaran dalam hadis,

(c) Tahap Aplikasi: Pada tahap ini, peserta didik diajak untuk mengaplikasikan ajaran dalam hadis dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan diarahkan untuk mempraktikkan ajaran dalam hadis dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari,

(d) Tahap Evaluasi: Pada tahap ini, peserta didik dievaluasi terkait pemahaman dan penerapan ajaran dalam hadis yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam hadis dengan baik (Holisah, 2022)

KESIMPULAN

Implementasi hadis dalam metode pendidikan modern merupakan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam hadis Nabi Muhammad SAW ke dalam praktik pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Hadis, sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an, tidak hanya memberikan panduan dalam aspek ibadah, tetapi juga mengandung prinsip-prinsip etika, moral, dan sosial yang sangat relevan untuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan modern, implementasi hadis bukan berarti meninggalkan metode-metode pendidikan yang telah terbukti efektif, tetapi lebih kepada memberikan landasan nilai yang kokoh dalam setiap proses pendidikan. Hadis mengajarkan pentingnya pendidikan yang holistik, yaitu pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas. Beberapa poin penting dalam implementasi hadis dalam metode pendidikan modern meliputi, Pendidikan Karakter Hadis menekankan pentingnya akhlak mulia, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Metode keteladanan, yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, sangat relevan dalam pendidikan karakter. Guru dan orang tua diharapkan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Metode Pembelajaran Hadis menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW menggunakan berbagai metode pembelajaran yang efektif, seperti dialog, tanya jawab, perumpamaan, dan praktik langsung. Metode-metode ini dapat diadopsi dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Pendidikan yang berpusat pada peserta didik, yang menekankan pada partisipasi aktif dan pengembangan potensi individu, sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam hadis. Pendidikan Inklusif Hadis mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan memperlakukan semua orang dengan adil. Prinsip ini relevan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan ramah bagi semua peserta didik. Pendidikan yang memperhatikan kebutuhan individu, termasuk peserta didik dengan kebutuhan khusus, sesuai dengan semangat hadis yang menekankan pada kasih sayang dan keadilan. Integrasi Teknologi Meskipun teknologi modern tidak ada pada zaman Nabi Muhammad SAW, prinsip-prinsip hadis dapat digunakan sebagai landasan etika dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan. Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam hadis, seperti melalui platform pendidikan online dan media social.

Dengan mengimplementasikan hadis dalam metode pendidikan modern, diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan spiritualitas yang tinggi. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai hadis akan membentuk individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori Umar, Hadist Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Haidist, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 115.
- Darajat, Zakiah. 2005. *Metodek Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Fajar, M. (2021). The Prophet's Teaching Methods: Relevance to Modern Educational Practices. *Islamic Pedagogy Journal*, 7(3), 78-89. <https://doi.org/10.5678/ipj.2021.0703>
- Fardilah, E., Ariza, H., & Sufyan, M. (2023). Implementasi Metode Ceramah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lareh Sago Halaban. *Indonesian Reserch Journal on Education*, 3(1), 747-754.
- Haq, T. Z. (2019). Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 15. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.15-24>
- Holisah, H. (2022). Implementasi Pendekatan Humanis dalam meningkatkan Self Confident Pada Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1440-1448. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2135>
- Nasution, Z. (2019). Metode Pembelajaran Pendidik Profesioanl Dalam Alquran. *Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 109-123. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking%0AMETOD>
- Nurrohmah, M. R., & Syahid, A. (2020). Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran dan Pendidikan Barat. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(2), 34. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.48>
- Qowim, A. N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35-58. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>
- Safira, N. F. S. (2021). Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6(1), 11-20.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugeng Prianto, Darwin Hamisi, & Evi Octaviana. (2021). Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Qur'an. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 118-127. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i2.45>
- Sugeng Prianto, Darwin Hamisi, & Evi Octaviana. (2021). Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Qur'an. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 118-127. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i2.45>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyati, S., Ali, I., Radinal, W., & Arrohmaman, A. (2023). Metode Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi. *Jurnal Insan Cendekia*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v4i1.133>
- Umar, Bukhori. *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Utama, Fajar Tresna, Aidillah Suja, Dan Cahya Edi Setyawan. "Metode Pembelajaran Ala Rasulullah Saw (Kajian Tentang Metode

Pengajaran Rasulullah Saw Ditinjau Dari Hadist)." *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*10, No. 2 (2 Desember 2021): 62-73.
<https://doi.org/10.36668/Jal.V10i2.270>

Utama, Fajar Tresna, Aidillah Suja, Dan Cahya Edi Setyawan. "Metode Pembelajaran Ala Rasulullah Saw (Kajian Tentang Metode Pengajaran Rasulullah Saw Ditinjau Dari Hadist)." *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*10, No. 2 (2 Desember 2021): 62-73.
<https://doi.org/10.36668/Jal.V10i2.270>

Zain, M. (2023). Implementasi Nilai-nilai Hadist dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 39(4), 301-320.